

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Menurut Umar (2003;25) penelitian korelasi adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi, sehingga peneliti dapat mengetahui berapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya serta besarnya arah hubungan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Sedangkan sampel dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja di KAP kota Surabaya. Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah pengambilan sampel Non-Probabilitas (non-acak) dengan metode Purposive Sampling. Dengan cara pengambilan Sampel Non-Probabilitas semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar,2003;83). Metode Purposive Sampling adalah memilih sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Umar,2003;92).

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer, auditor senior, supervisor, dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Surabaya.

3.3 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tekanan Anggaran Waktu, resiko audit, materialitas, prosedur review dan kontrol kualitas dari auditor. Sedangkan variabel dependen adalah penghentian prematur prosedur audit.

3.3.1 Penghentian Prematur Prosedur Audit

Penghentian prematur merupakan tindakan penghentian terhadap prosedur audit yang disyaratkan, tidak melakukan pekerjaan secara lengkap dan mengabaikan beberapa prosedur audit tetapi berani memberikan opini atas suatu laporan keuangan (Liantih;2010). Variabel ini diukur menggunakan instrument yang digunakan oleh weningtyas,dkk. (2006) dan Liantih (2010).

Skala yang digunakan adalah skala interval 1 sampai dengan 5 poin. Terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan dengan menggunakan skala interval (interval scale) 5 poin dari tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), sampai selalu (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor, yaitu tingkat penghentian prosedur audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat penghentian prosedur audit oleh auditor yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.3.2 Tekanan anggaran waktu

Adanya tuntutan bagi auditor untuk melakukan efisiensi biaya dan waktu dalam melaksanakan audit, mengakibatkan timbulnya Tekanan Anggaran Waktu. variable Tekanan Anggaran Waktu diukur dengan menggunakan instrument yang digunakan oleh Liantih (2010) yang secara spesifik mengukur terjadinya Tekanan Anggaran Waktu yang terdiri dari time budget pressure dan time deadline pressure. Skala yang digunakan adalah skala interval 1 sampai dengan 5 poin. Terdiri dari 5 (lima) item pertanyaan dengan menggunakan skala interval (interval scale) 5 poin dari tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), sampai selalu (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat Tekanan Anggaran Waktu dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat Tekanan Anggaran Waktu yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat Tekanan Anggaran Waktu yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.3.3 Resiko audit

Tiga komponen yang ada pada resiko audit adalah resiko bawaan, resiko pengendalian dan resiko deteksi. Namun resiko yang dimaksud dalam penelitian ini adalah resiko deteksi. Variabel resiko audit ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010).

Instrument variable ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala interval 1 sampai 5 poin terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5). Jawaban dari

responden digunakan untuk menentukan tingkat resiko audit dari yang dihadapi oleh auditor, yaitu tingkat resiko audit yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat resiko audit yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.3.4 Materialitas

Materialitas dapat didefinisikan sebagai besarnya salah saji dari informasi akuntansi yang dalam kondisi tertentu hal ini akan berpengaruh terhadap perubahan pengambilan keputusan yang diambil oleh orang yang mempercayai informasi yang mengandung salah saji tersebut. Variable ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010) yang secara spesifik mengukur secara kualitatif dan kuantitatif tingkat materialitas yang terkandung dalam prosedur audit.

Instrument variable ini terdiri dari 3 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala interval 1 sampai 5 poin terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat materialitas. Tingkat Materialitas yang rendah untuk jawaban pada skala rendah dan sebaliknya tingkat materialitas yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.3.5 Prosedur Review dan Kontrol Kualitas

Prosedur review digunakan oleh Kantor Akuntan Publik untuk mengontrol kemungkinan terjadinya premature sign off yang dilakukan oleh auditornya.

Sedangkan kontrol kualitas lebih berfokus pada pelaksanaan prosedur audit sesuai dengan standart auditing ataukah tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan oleh Liantih (2010). Instrumen variable ini terdiri dari 5 item pertanyaan yang dijawab dengan menggunakan skala interval 1 sampai 5 poin terdiri dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4), sangat setuju (5). Jawaban dari responden digunakan untuk menentukan tingkat prosedur review dan kontrol kualitas yang diterapkan dalam suatu Kantor Akuntan Publik. Tingkat prosedur review dan oleh Kantor Akuntan Publik yang lebih tinggi untuk jawaban pada skala tinggi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya didahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal karena data yang didapat dari dalam organisasi dimana riset dilakukan (Umar,2003;42).

3.5 Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Masing-masing KAP diberikan 10 kuesioner dengan jangka waktu pengembalian 1 minggu terhitung sejak kuesioner diterima oleh responden.

Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternative jawaban yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dibuat menggunakan skala 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (√) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Kuesioner dengan bentuk ini lebih menarik responden karena kemudahannya dalam memberi jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

3.6 Teknik Analisis Data

Kegiatan pengolahan data dengan melakukan tabulasi terhadap kuesioner dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik statistik antara lain :

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif mengacu pada transformasi data mentah ke dalam suatu bentuk yang akan membuat pembaca lebih mudah memahami dan menafsirkan maksud dari data atau angka yang ditampilkan (Sarwono,2006;138).

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat pengukur variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu dalam penelitian ini diperlukan uji validitas dan uji reliabilitas :

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Umar,2003;58).

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan. Nilai korelasi positif yang semakin tinggi berarti semakin tinggi konsistensi antara item tersebut dengan tes keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya (Umar,2003;62).

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran (Umar,2003;57). Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila dilakukan pengujian ulang. Uji ini dilakukan apabila pertanyaan/ Pernyataan sudah valid. Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik, yaitu dengan menghitung besarnya nilai cronbach's alpha dengan bantuan program SPSS (Lautania;2011).

Instrumen dapat dikatakan handal (reliable) bila mempunyai koefisien korelasi positif dan signifikan (Umar,2003;58). Hasil uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pertanyaan penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (best linear unbiased estimator) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak terdapat autokorelasi (Sudrajat 1988 : 164) dalam Liantih (2010).

Jika terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel,

sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Dengan adanya autokorelasi mengakibatkan penaksir masih tetap bias dan masih tetap konsisten hanya saja menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan. Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2005;91). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas, karena jika terdapat multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standard deviasi akan menjadi tak terhingga (Umar,2003;142). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat koefisien korelasi parsial. Jika R^2 sangat tinggi tetapi masing-masing r^2 parsialnya rendah memberikan petunjuk bahwa variabel-variabel bebas mempunyai korelasi yang tinggi dan paling sedikit satu diantaranya berlebihan. Tetapi dapat saja R^2 tinggi dan masing-masing r^2 juga tinggi sehingga tak ada jaminan terjadinya multikolinieritas (Umar,2003;143). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali,2005;92).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal

atau tidak (Ghozali,2005;110). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Cara menguji kenormalan dilakukan dengan mengamati variabel independen kemudian diubah menjadi bentuk bilangan baku. Bilangan baku yang telah dihasilkan dan menggunakan daftar distribusi normal dicari peluangnya. Nilai terbesar dari selisih mutlak dibandingkan dengan L_0 . Jika nilai L_0 kurang dari nilai kritis Lilliefors, maka hipotesis bahwa X berdistribusi normal (Suharjo,2010;118).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2005;105). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y : Penghentian prematur atas prosedur audit

α : konstanta

β_i : koefisien parameter dari masing-masing parameter

X1 : Tekanan Anggaran Waktu

X2 : Resiko Audit

X3 : Tingkat materialitas

X4 : Prosedur review dan Kontrol kualitas

e : Eror

Pengujian Hipotesis dilakukan melalui :

a. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi (Ghozali,2005;127). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya apabila Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen juga besar.

b. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2005;84).

Menurut Ghozali (2005:85) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolute). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa

suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- 2) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, kita menerima hipotesis alternative yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali,2005:84). Menurut Ghozali (2005:84), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai F hitung lebih tinggi dibandingkan nilai tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .